

# Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional

Delia Putri Anjani<sup>1</sup>, Rosma Pakpahan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40112

Email : delia.putri.kepn17@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40112

Email : rosma.pakpahan@polban.ac.id

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan pada kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional periode 2014-2019 dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah bank umum yang tergabung dalam Bank Umum Kelompok Usaha 4 (BUKU 4), yaitu; BRI, BNI, Bank Mandiri, BCA, Bank CIMB Niaga, dan Bank Pan Indonesia. Rasio keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah rasio permodalan (CAR), profitabilitas (ROA), kualitas aktiva produktif (NPL), likuiditas (LDR), dan efisiensi (BOPO). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan membandingkan rata-rata atau mean kedua sampel menggunakan uji Independent Samples T-Test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bila diukur dari rasio-rasio CAR, NPL, dan LDR, ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun jika dilihat dari rasio ROA dan BOPO, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

### Kata Kunci

ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 10 Pasal 3 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Kasmir [1] mengatakan bahwa bank dapat dibedakan berdasarkan kepemilikannya, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Sedangkan menurut Syaifuddin [2] bank berdasarkan kepemilikan modalnya dibagi menjadi; Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing.

Baik bank swasta maupun bank pemerintah bersaing dalam mencapai tujuan bisnisnya. Bank pemerintah memiliki keuntungan karena kepemilikan oleh pemerintah sehingga dipersepsikan oleh masyarakat sebagai bank yang permodalan dan kinerjanya akan selalu disokong oleh pemerintah. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menabungkan uangnya di bank pemerintah daripada bank swasta karena dipandang lebih aman [3]. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian [4] yang menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional jauh lebih unggul dalam segi permodalan.

Salah satu Indikator yang digunakan dalam menilai perbankan mana yang lebih baik di mata masyarakat maupun investor adalah dengan melihat informasi tentang kinerja keuangan perbankan. Penilaian kinerja keuangan perbankan dilakukan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu

badan usaha. Kinerja perbankan juga dilakukan untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas bank tersebut. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai kinerja perbankan menggunakan rasio keuangan dari segi profitabilitas, likuiditas, efisiensi, permodalan, dan kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan data dari Laporan Profil Industri Perbankan, kondisi perbankan Indonesia pada akhir tahun 2019 berjalan baik ditandai dengan tumbuhnya permodalan bank (CAR) sebesar 23,31% dari tahun sebelumnya sebesar 22,97% atau naik sebesar 43 *basis point* (yoy).

Bersamaan dengan naiknya jumlah permodalan (CAR), bank diharapkan mampu dalam menaikkan jumlah keuntungan atau laba (ROA) yang dihasilkan [5]. Namun pada akhir tahun 2019 bank pemerintah malah mengalami penurunan dalam menghasilkan laba (ROA) dari semula 3,08% menjadi 2,81%. Berbeda dengan bank swasta nasional yang mengalami kenaikan dari 2,20% menjadi 2,27%.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Maharani dan Afandy [6] yang menunjukkan bahwa kinerja Bank Pemerintah lebih baik dalam segi rentabilitas (ROA, ROE, NIM), likuiditas (LDR) dan kualitas aktiva produktif (NPL) sedangkan bank swasta nasional devisa hanya unggul dalam segi permodalan (PDN).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank

Milik Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada periode 2014-2019.

## 2. LANDASAN TEORI

Menurut Aryanti, Setiadi, Hastyorini, dan Sari [7] kata bank berasal dari Bahasa Italia yaitu *banca* atau meja. Awalnya, bank atau meja digunakan untuk tempat penukaran uang. Lalu pada perkembangannya, bank memberikan jasa penyimpanan dan peminjaman uang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank adalah sebuah lembaga yang aktivitasnya bergerak di bidang keuangan [1].

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi; 1) Bank Milik Pemerintah atau yang dikenal sebagai Bank BUMN, adalah bank yang seluruh atau sebagian besar saham atau modalnya dimiliki oleh pemerintah pusat sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. 2) Bank Pembangunan Daerah atau BPD adalah sebuah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah. 3) Bank Swasta Nasional adalah sebuah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perseorangan atau swasta nasional. 4) Bank Swasta Asing adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia. 5) Bank Campuran merupakan bank yang sahamnya berasal dari gabungan pihak swasta nasional dan pihak swasta asing.

Menurut Jumingan [8] kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, dipakailah rasio keuangan sebagai acuan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir [9] rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

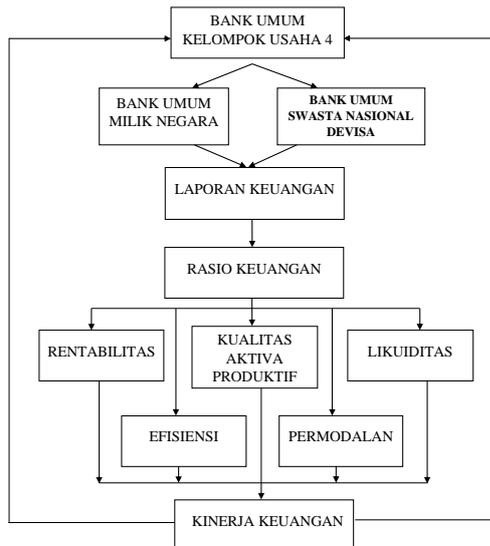
lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

1. Return On Asset atau ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (rentabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.
2. Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh permodalan.
3. Non Performing Loan atau NPL merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang tersalurkan. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka kualitas kredit yang tersalurkan semakin buruk atau bermasalah.
4. Loan to Deposits Ratio atau LDR merupakan rasio yang menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).
5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah bank dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional.

### 2.1. Kerangka Pemikiran

Penelitian kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta nasional dapat dilakukan dengan cara mengutip laporan keuangan bank tahun 2014 sampai 2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian menganalisis kinerja keuangan dari setiap bank. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis rasio keuangan yaitu; Rasio Rentabilitas (ROA), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPL), Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Efisiensi (BOPO), dan Rasio Permodalan (CAR). Setelah melakukan perhitungan rasio tersebut, maka akan dihasilkan kinerja keuangan yang digunakan penulis untuk membandingkan kinerja diantara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Agar dapat mengetahui alur antara variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori, maka dapat digambarkan seperti:



Gambar 1. Kerangka Pikiran

## 2.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono [10] hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka digunakanlah hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel ROA, CAR, NPL, LDR, dan ROA pada bank pemerintah dan bank swasta nasional. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan:

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional.

$H_1: \mu_1 = \mu_2$  yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis perbandingan berdasarkan data laporan keuangan bank (BRI, BNI, Mandiri, BCA, CIMB Niaga, dan Pan Indonesia) dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar pada Bank Umum Kelompok Usaha 4 (BUKU 4), yaitu; BNI, BRI, Bank Mandiri, BCA, Bank CIMB Niaga, dan Bank Pan Indonesia. Dengan keenam bank tersebut masuk dan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah uji beda dua rata-rata atau Uji Independent Samples T-Test. Uji beda ini akan membandingkan rata-rata dari dua sampel (dalam hal ini adalah bank pemerintah dan bank swasta nasional) dengan asumsi bila data yang digunakan tidak berhubungan dan berdistribusi normal. Pada analisis yang digunakan ini, akan diketahui apakah kedua sampel tersebut memiliki perbedaan secara signifikan atau tidak.

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis, yang akan dilakukan pertama kali melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (1)$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata- Rata Sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata- Rata Sampel 2

$S_1^2$  = Varians Sampel 1

$S_2^2$  = Varians Sampel 2

$S_1$  = Simpangan Baku 1

$S_2$  = Simpangan Baku 2

$n_1$  = Jumlah Subjek Sampel 1

$n_2$  = Jumlah Subjek Sampel 2

Selanjutnya yang akan dilakukan adalah menentukan hasil analisis menggunakan aplikasi pengolah data dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berikut adalah analisis untuk menguji hipotesis:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis Data

Hasil analisis dari penelitian ini meliputi lima hal pokok, yaitu: Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean) ROA pada Bank Pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ROA

pada Bank Swasta Nasional. Jumlah rata-rata Bank Pemerintah sebesar 3.22 sedangkan Bank Swasta Nasional sebesar 2.39. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 0,83.

- Rata-rata CAR pada Bank Swasta Nasional lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata CAR pada Bank Pemerintah. Jumlah rata-rata Bank Swasta Nasional sebesar 20,05 sedangkan rata-rata Bank Pemerintah sebesar 20,22. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 0,17.
- Rata-rata NPL pada Bank Swasta Nasional lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL pada Bank Pemerintah. Jumlah rata-rata Bank Swasta Nasional sebesar 2,41 dan Bank Umum Pemerintah hanya sebesar 2,45. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 0,04.
- Rata-rata LDR pada Bank Swasta Nasional jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata LDR pada Bank Pemerintah. Jumlah rata-rata Bank Swasta Nasional sebesar 91,47 dan Bank Pemerintah sebesar 88,18. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 3,29.
- Rata-rata BOPO pada Bank Swasta Nasional jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata BOPO pada Bank Pemerintah. Jumlah rata-rata Bank Swasta Nasional sebesar 76,38. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 6,14.

#### 4.2. Hasil Uji Perbedaan (T-Test)

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis akan dilakukan uji beda atau uji independent sample t-test dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 dan df sebesar  $(n_1 + n_2) - 2$ . Hasil yang didapat dari  $df = (18+18)-2 = 34$ . Dengan keterangan  $n_1$  adalah jumlah bank umum milik negara (BUMN) dan  $n_2$  adalah jumlah dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUMS-D). Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 2,03224.

Berikut adalah hasil uji independent sample t-test antara bank pemerintah dan bank swasta nasional:

##### 1. Return On Asset

Tabel 1. Independent Sample T-Test ROA

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper		
ROA	Equal variances assumed	8.846	.005	2.537	34	.016	.82278	.32433	-.16305	1.48190	
	Equal variances not assumed			2.537	27.133	.017	.82278	.32433	-.15745	1.48810	

Dari hasil uji-t di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,537 > 2,03224$ ) pada taraf

signifikansi 5% atau 0,005. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (terdapat perbedaan yang signifikan).

##### 2. Capital Adequacy Ratio

Tabel 2. Independent Sample T-Test CAR

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper		
CAR	Equal variances assumed	2.684	.111	-.217	34	.829	-.17333	.79734	-1.79372	1.44795	
	Equal variances not assumed			-.217	31.336	.829	-.17333	.79734	-1.79881	1.45214	

Dari hasil uji-t di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,217 < 2,03224$ ) pada taraf signifikansi 5%. Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

##### 3. Non Performing Loan

Tabel 3. Independent Sample T-Test NPL

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper		
NPL	Equal variances assumed	9.628	.004	-.151	34	.881	-.04444	.29419	-.64230	.55341	
	Equal variances not assumed			-.151	28.369	.881	-.04444	.29419	-.64874	.55895	

Dari hasil uji-t di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,151 < 2,03224$ ) pada taraf signifikansi 5%. Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

##### 4. Loan to Deposits Ratio

Tabel 4. Independent Sample T-Test LDR

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper		
LDR	Equal variances assumed	14.861	.000	-1.250	34	.220	-3.29056	2.63334	-6.64214	2.06103	
	Equal variances not assumed			-1.250	30.894	.225	-3.29056	2.63334	-8.78857	2.18746	

Dari hasil uji-t di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,250 < 2,03224$ ) pada taraf signifikansi 5%. Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

##### 5. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Tabel 5. Independent Sample T-Test BOPO

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper		
BOPO	Equal variances assumed	26.601	.000	-1.983	34	.055	-6.13778	3.06603	-12.42764	15208	
	Equal variances not assumed			-1.983	33.148	.061	-6.13778	3.06603	-12.50983	31528	

Dari hasil uji-t di atas, menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,983 < 2,03224$ ) pada taraf signifikansi 5%. Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

#### **4.2.1 Pembahasan**

##### **1. Return On Asset**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata-rata ROA dari bank pemerintah lebih unggul dibandingkan rata-rata dari bank swasta nasional. Hal itu memiliki arti bahwa dalam segi mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan asset, bank pemerintah lebih unggul dibandingkan bank swasta nasional. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Afandy [6] yang mengatakan bahwa kinerja bank pada bank pemerintah dalam menghasilkan laba lebih baik dibandingkan pada bank swasta nasional.

##### **2. Capital Adequacy Ratio**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata-rata CAR dari bank swasta nasional lebih unggul dibandingkan rata-rata dari bank pemerintah. Hal itu menunjukkan bahwa bank swasta nasional lebih unggul dalam pengelolaan modal. Tapi berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Supit, Tampi, dan Mangindaan [4] yang mengatakan bahwa bank swasta nasional lebih unggul dalam segi permodalan dibandingkan dengan bank pemerintah.

##### **3. Non Performing Loan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata-rata NPL dari bank swasta nasional lebih unggul dibandingkan rata-rata dari bank pemerintah. Hal itu menunjukkan bahwa bank swasta nasional kurang mampu dalam pengelolaan dan pembiayaan kredit. Meski begitu, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharany dan Afandy [6] yang mengatakan bahwa kinerja bank swasta nasional lebih unggul dibandingkan bank pemerintah.

##### **4. Loan to Deposits Ratio**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata-rata LDR dari bank swasta nasional lebih unggul dibandingkan rata-rata dari bank pemerintah. Hal itu menunjukkan bahwa bank swasta nasional lebih unggul dalam menjalankan fungsinya

sebagai penghimpun dan juga penyalur dana. Tapi berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharani dan Afandy [6] yang mengatakan bahwa kinerja bank pemerintah lebih unggul dalam penyaluran dana dibandingkan bank swasta nasional.

##### **5. Beban Operasional Pendapatan Operasional**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata-rata BOPO dari bank swasta nasional lebih unggul dibandingkan rata-rata dari bank pemerintah. Hal itu menunjukkan bahwa bank swasta nasional lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Meski begitu, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharani dan Afandy [6] yang mengatakan bahwa kinerja bank pemerintah lebih efisien dibandingkan bank swasta nasional.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Pemerintah mengalami keunggulan dari segi ROA atau profitabilitas dikarenakan jumlah NPL atau penyaluran aktivitas produktif khususnya kredit cukup kecil dibandingkan Bank Swasta Nasional.
2. Bank Swasta Nasional mengalami keunggulan dari segi permodalan (CAR) dan banyaknya jumlah kredit yang tersalurkan (LDR), namun keuntungan yang didapat jauh lebih kecil dibandingkan Bank Pemerintah karena jumlah NPL nya jauh lebih tinggi.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari Return On Assets (ROA). Dengan nilai rata-rata BUMN lebih besar daripada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR). Dengan nilai rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih besar daripada BUMN.
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari Net Performing Loan (NPL). Dengan nilai rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih besar daripada BUMN.
6. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan

antara BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari Loan to Deposits Ratio (LDR). Dengan nilai rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih besar daripada BUMN.

7. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan nilai rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih besar daripada BUMN.

## 5.2 Saran

Saran yang akan diberikan oleh penulis agar dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Bank pemerintah harus bisa menambah modal yang dimiliki, salah satunya dengan menambah jumlah dana penyaluran kredit.
2. Bank Swasta Nasional harus bisa meningkatkan analisis dalam menyalurkan aktiva produktif khususnya kredit, agar persentase jumlah kredit tidak lancar bisa menurun dan laba yang dihasilkan juga bisa meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah jumlah sampel, dan variabel perhitungan agar penelitian bisa lebih baik lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada pihak Manajemen Politeknik Negeri Bandung terutama pada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan pada penulis dengan mengadakan acara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- [2] D. D. T. Syaifuddin, SE, MS, Manajemen Per-bankan (Pendekatan Praktis), Sulawesi Tenggara: UNHALU PRESS, 2007.
- [3] G. Tanggulangan, "Komparasi Kinerja Ke-uangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta," Universitas Kristen Satya Wacana, 2007.
- [4] T. S. Supit, J. R. Tampi dan J. Mangindaan, "Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA Vol.7 No.8 Juli 2019*, pp. 3398 - 3407, 2019.
- [5] Margaretha, "Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia," *ISSN: 2089-3477*, vol. 6, no. 2, 2017.
- [6] V. P. Maharani and C. Afandy, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pe-merintah Dan Bank Swasta Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012," *Management Insight*, pp. 24-25, 2013.
- [7] H. G. Aryanti, I. O. Setiadi, I. R. Hastyorini and K. Sari, Bank dan Lembaga Keuangan, Klaten: Cempaka Putih, 2015.
- [8] D. Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [9] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & RND, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [11] A. Waleed, M. B. Shah and M. K. Mughal, "Comparison of Private and Public Banks Performance," *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, vol. 17, no. 7, pp. 32-38, Juli 2015.
- [12] H. M. Alam, A. Raza and M. Akram, "A Financial Performance Comparison of Public Vs Private Banks: The Case of Commercial Banking Sector of Pakistan," *International Journal of Business and Social Science*, p. 56, 2011.